

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan pembangunan suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masa ini Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ditimbulkan, oleh perkembangan dari berbagai perubahan di bidang ekonomi, sosial, politik dan budaya, serta di bidang pendidikan, semua menghiiasi dan mengisi hampir setiap harinya. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Umumnya pendidikan di Indonesia dapat diterima masyarakat selama kurun waktu 12 tahun . Setiap tahun ajaran baru pemerintah memiliki pembaruan peraturan dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Hamid, 2017).

Pendidikan diharapkan dapat membangun manusia yang mandiri dengan berpikir kritis, kreatif, inovatif, produktif, bertanggung jawab, berwawasan sosial, dan berkepribadian luhur (Muhtar & Dallyono, 2020). Pada dasarnya pendidikan adalah suatu lembaga atau instansi pemerintah yang berupaya mendidik anak

bangsa agar menjadi orang dewasa yang cerdas dan berkepribadian luhur, sebagaimana tertuang dalam cita-cita bangsa yang termuat dalam alinea keempat UUD 1945. Dengan pendidikan, masyarakat akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Komariyah,dkk, 2021).

Dalam dunia Pendidikan, keinginan dan minat siswa dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan belajar bagi siswa. Namun, setiap siswa memiliki keinginan dan ketertarikan yang tidak sama untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran tergantung pada keinginan atau dorongan siswa untuk menerima pembelajaran. Guru harus memahami beberapa hal seperti kapan siswa perlu dimotivasi untuk mensukseskan proses pembelajaran, dan bagaimana proses pembelajaran harus menyenangkan, mengurangi kecemasan siswa dan meningkatkan kreativitas siswa (Fitri, 2020).

Salah satu tugas pokok lembaga pendidikan adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan perkembangannya optimal apabila memperoleh pendidikan dan prestasi sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Kenyataan menunjukkan bahwa disamping siswa yang berhasil secara gemilang, masih ada siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang menyakinkan karena penilaian hasil belajar,bukan hanya diukur dari proses

belajar di sekolah melainkan proses belajar dari lingkungan tempat tinggal (Kristayanti, 2013).

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimiliki, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula. Sebaliknya jika motivasi belajar itu rendah maka akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Jika seseorang memiliki motivasi belajar rendah individu akan tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pembelajaran yang mengakibatkan siswa akan mengalami kesulitan belajar (Rahman, 2022).

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar siswa adalah motivasi belajar itu sendiri (Lumbantobing, 2020). Motivasi adalah rangsangan yang mendorong siswa untuk terlibat melakukan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi dalam diri siswa akan berdampak pada karakter siswa yang bersemangat, tekun, ulet dan berkonsentrasi dalam belajar. Motivasi merupakan pendorong dalam membangkitkan semangat belajar di sekolah. Dengan kata lain, motivasi merupakan bentuk dorongan yang dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar (Surur, 2019).

Motivasi adalah suatu proses yang menghasilkan intensitas, arah, dan ketekunan untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum motivasi adalah perubahan energi yang ditandai dengan dorongan praktis dan reaksi untuk mencapai tujuan (Abdullah, 2021). Karena perilaku manusia selalu bertujuan, kita dapat

menyimpulkan bahwa perubahan energi yang menggerakkan perilaku untuk mencapai tujuan telah terjadi dalam diri seseorang (Ernata, 2017). Persamaan dari ketiga teori tersebut adalah bahwa motivasi merupakan dorongan bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga siswa mendapatkan dorongan untuk belajar dengan baik (Uddiniyah & Silfia, 2019).

Pemberitaan yang dimuat *suara.com* edisi rabu, tanggal 16 Desember 2022 memberitakan akibat pandemi 40 persen pelajar Indonesia kehilangan motivasi belajar. Penurunan ini diakibatkan karena pada masa pandemi, yang menerapkan sistem pembelajaran secara jarak jauh dengan memanfaatkan penggunaan *smartphone*. Mempunyai dampak yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa yaitu motivasi belajar yang dimiliki siswa kurang karena kurangnya faktor pengawasan dan pendampingan orang tua. Selain itu, dampak keseringan menggunakan android dalam pembelajaran membuat siswa mudah lelah dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru pengampu kelas berinisial (E) pada tanggal 29 Februari 2024. Beliau adalah salah satu guru pengampu mata pelajaran, menyatakan terdapat beberapa siswa yang masih suka mengerjakan tugas rumah (pr) di sekolah, waktu ulangan menyontek teman dan catatan. Salah satu siswa mengungkapkan jika orang tua siswa kurang peduli dengan prestasi siswa di sekolah, jarang diberi uang tambahan untuk keperluan sekolah sehingga hal itu membuat siswa mejadi malas belajar di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan subjek pertama berinisial (C) pada tanggal 29 Februari 2024 C adalah siswa kelas XII SMA Negeri di Pati, menyatakan memiliki kesulitan dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu kampus dan program studi yang diinginkan C cukup banyak peminat, sehingga membuat perasaan C tidak yakin untuk bisa diterima di kampus tersebut. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitarnya terutama orang tua membuat semakin bimbang dalam mengambil keputusan, yang akhirnya C merasa belajar bukanlah sesuatu hal yang penting.

Wawancara dengan subjek kedua berinisial (M) pada tanggal 1 Maret 2024. M adalah salah satu siswa kelas XI SMA Negeri di Pati. M mengatakan bahwa mengerjakan tugas rumah bukan sebuah kewajiban yang harus dilakukan sehingga M akan mengerjakan tugas di sekolah sebelum pelajaran dimulai bersama dengan temannya yang lain. Selain itu, M ketika di rumah tidak pernah ditanya terkait pembelajaran di sekolahnya apakah M dapat mengikutinya atau tidak. M merasa yakin dapat mengerjakan tugas sekolah saat berkumpul bersama temannya, dan sebaliknya merasa tidak yakin dengan kemampuannya jika mengerjakan sendirian saja.

Wawancara dengan subjek ketiga berinisial (E) pada tanggal 2 Maret 2023. Subjek adalah salah satu siswa kelas X SMA Negeri di Pati. E mengatakan bahwa E belajar ketika hanya mendapatkan tugas yang mudah, dan untuk tugas yang sulit E lebih memilih melihat jawaban teman. E merasa keyakinan diri akan kemampuan dalam mengerjakan tugas yang sulit membuat dirinya merasa bingung dan pusing,

sehingga meniru jawaban teman solusinya. Orang tua E lebih sering bekerja sehingga saat di rumah tidak pernah mengawasi proses belajar E. Hal ini membuat E tidak memiliki semangat berusaha untuk belajar dan terkadang pernah tidak mengikuti pembelajaran di kelas.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam dan juga luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya (Ghufron, 2014).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Uno (Nursaksiah, 2023) mengklasifikasikannya kedalam dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dimana faktor intrinsik sendiri berasal dari dalam diri individu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, seperti persepsi seseorang mengenai diri sendiri, efikasi diri, harapan pribadi, kebutuhan, kepuasan, kejenuhan dan prestasi yang dihasilkan. Sedangkan faktor ekstrinsik sendiri berasal dari luar diri seseorang berupa penghargaan, lingkungan sekolah, budaya sekolah, orang tua, teman sebaya, kegiatan belajar yang menarik, dan lainnya yang berasal dari luar diri seseorang.

Faktor pertama yang mempengaruhi motivasi belajar adalah efikasi diri (Uno, 2017). Sesuai dengan pendapat Bandura (1997) efikasi mempengaruhi aspek kognitif yang berhubungan dengan motivasi seseorang. Dimana perilaku remaja yang mencontek berarti kurang menyakini kemampuan yang dimiliki terhadap hasil yang akan dicapai. Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan

dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Mardiana, 2021). Keyakinan diri seseorang mengenai potensi yang dimilikinya guna mengatasi permasalahan disekitar. Seseorang dengan efikasi diri yang lebih akan merasa rileks jika ada tekanan yang tiba-tiba datang kepadanya. Pada dasarnya efikasi diri merupakan perilaku yang kita lakukan sehari-hari.

Florina (2019) menyatakan bahwa seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam mengatasi memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Persatuan Pedamaran” menunjukkan hasil terdapat hubungan yang positif signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa SMA Persatuan Pedamaran.

Faktor kedua yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu dukungan orang tua (Uno,2017). Orang tua adalah orang yang paling berpengaruh dalam hidup mereka yang dukungan keuangan dan emosional sangat penting dalam prestasi

akademik anak-anak mereka. Dukungan orang tua terhadap anak-anaknya dapat mempengaruhi dengan pertumbuhan akademik anak dan karir anak di masa depan (Chohan & Khan, 2010). Pendapat lain, Menurut Wlodkowski dan Jayies (Yani, 2021) menyatakan bahwa keluarga merupakan bagian yang mempengaruhi motivasi belajar. Anak yang orang tuanya memiliki keterlibatan tinggi cenderung untuk menunjukkan perfoma akademik yang lebih baik disbanding pada anak yang orang tuanya mempunyai keterlibatan rendah (Khajehpour & Ghazvini, 2011). Siswa yang memiliki otivasi belajar rendah seperti perilaku membolos, mencontek di kelas pada umumnya memiliki orang tua dengan tingkat keterlibatan yang buruk dan tidak konsisten. Tingkat keterlibatan yang rendah dari orang tua dapat menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan akan dukungan sosial yang diperlukan anak (Van, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Saragi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling” menunjukkan hasil bahwa dukungan orang tua berkontribusi secara positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara efikasi diri dan dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMA di Kabupaten Pati

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak. Adapun manfaat ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan psikologi, terkhusus dalam bidang psikologi pendidikan berkaitan dengan hubungan antara efikasi diri dan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa sma.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi tentang hubungan antara efikasi diri dan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

b. Bagi orang tua

Diharapkan hasil penelitian ini menambah pemahaman mengenai peran keluarga dalam perkembangan proses belajar, khususnya terhadap motivasi belajar siswa.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji bidang yang sama guna menyempurnakan hasil penelitian ini.

